



BADAN POM



**LAPORAN TAHUNAN
2020**

**DIREKTORAT INTELIJEN
OBAT DAN MAKANAN**

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Salam sejahtera untuk kita semua

Segala Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga Direktorat Intelijen Obat dan Makanan telah menyelesaikan rangkaian kegiatan pada tahun 2020. Dalam upaya mewujudkan tata pemerintahan yang baik (good governance), Direktorat Intelijen Obat dan Makanan menyusun laporan tahunan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan kegiatan.

Laporan Tahunan ini diharapkan dapat memberikan gambaran terhadap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan Direktorat Intelijen Obat dan Makanan di tahun 2020. Diperlukan kerjasama dan koordinasi dengan berbagai pihak baik di lingkungan Badan POM maupun dengan lintas sektor terkait dalam melaksanakan tugasnya dalam melakukan pengawasan di bidang Obat dan Makanan

Kami menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan Laporan Tahunan 2020 ini. Untuk itu saran dan kritik kami butuhkan untuk perbaikan kedepannya, Kami bersyukur atas capaian yang berhasil dilakukan pada tahun 2020 ini, namun tetap terus berupaya agar kinerja Direktorat Intelijen Obat dan Makanan terus meningkatkan pengawasan Obat dan Makanan.

Akhir kata, saya ucapkan terima kasih kepada semua anggota Tim Penyusun Laporan Tahunan ini, semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan limpahan karunia-Nya kepada kita semua. Aamiin

Wassalamuaaikum Wr,Wb

Jakarta, 30 April 2021
Direktur Intelijen Obat dan Makanan



Rizkal, S.Sos.,M.M

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Daftar Gambar	iv
Daftar Tabel	v
Highligh Kegiatan	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Gambaran Umum Institusi	1
B. Visi, Misi dan Budaya Organisasi Unit Kerja	2
C. Struktur Organisasi dan Tupoksi.....	4
BAB II PENGELOLAAN SUMBER DAYA	7
A. Sumber Daya Manusia (SDM)	7
B. Sarana dan Prasarana	8
C. Anggaran	10
BAB III HASIL KEGIATAN	13
A. Hasil Intelijen Obat dan Makanan yang Berkualitas	13
1. Pelaksanaan Kegiatan Intelijen Obat dan Makanan `	13
B. Kegiatan dan operasi intelijen obat dan makanan yang akurat	15
1. Pertemuan Perkiraan Intelijen Tahunan Bidang Obat dan Makanan (KIRKA).....	15
2. Pembentukan Petugas Intelijen Badan POM.....	16
3. Perencanaan dan Evaluasi Kegiatan/Operasi Intelijen Obat dan Makanan	17
4. Sosialisasi pedoman dan Aplikasi SIPIT	18
5. Workshop Manajemen Intelijen	20
6. Supervisi dan Evaluasi Kegiatan Intelijen Obat dan Makanan	21
7. Percepatan Penanganan Covid.....	22
C. Terlaksananya monitoring kejahatan siber Obat dan Makanan.....	23
1. Pengadaan Peralatan Taktis Intelijen	23
2. Pemberdayaan Masyarakat Melalui KIE Bersama Tokoh Masyarakat.....	23
D. Tersedianya profil jaringan kejahatan Obat dan Makanan yang terpetakan	26
1. Penyusunan Basic Descriptive Intelligence (BDI)	26
2. Partisipasi Dalam Pertemuan Internasional	27

E. Kegiatan Pendukung Sasaran Kegiatan di <i>Learning & Growth Perspective</i>	31
1. Pertemuan Dalam Rangka Komunikasi, Edukasi, dan Informasi kepada masyarakat di Makasar.....	31
2. Bimtek Untuk Pegawai Direktorat Intelijen Obat dan Makanan	32
3. Penyertaan Kegiatan BPOM.....	35
4. Penyusunan Program dan Anggaran.....	35
BAB IV PENUTUP	36
A. Kesimpulan	36
B. Saran	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Budaya Kerja Organisasi BPOM	3
Gambar 1.2 Struktur Organisasi Direktorat Intelijen Obat dan Makanan	4
Gambar 3.1 Penindakan yang bersumber dari rekomendasi Direktorat Intelijen Obat dan Makanan	14
Gambar 3.2 Perkiraan Intelijen Tahunan Bidang Obat dan Makanan (KIRKA)	15
Gambar 3.3 Pembentukan Petugas Intelijen Badan POM	17
Gambar 3.4 Perencanaan dan Evaluasi Kegiatan/Operasi Intelijen Obat dan Makanan ..	18
Gambar 3.5 Sosialisasi pedoman Intelijen	19
Gambar 3.6 Sosialisasi Pelaporan Intelijen Terpadu Bidang Obat dan Makanan	20
Gambar 3.7 Materi Diklat Manajerial Intelijen BPOM.....	20
Gambar 3.8 Dokumentasi Kegiatan Workshop Manajemen Intelijen	21
Gambar 3.9 Supervisi dan Evaluasi Kegiatan Intelijen Obat dan Makanan	21
Gambar 3.10 Mobil Incenerator di Wisma Atlet	22
Gambar 3.11 Penyerahan vitamin kepada operator incinerator di wisma atlet.....	22
Gambar 3.12 Pembagian Sembako dalam rangka penanganan COVID-19 di Makassar .	24
Gambar 3.13 Dokumentasi Kegiatan Evaluasi Penyusunan BDI.....	27
Gambar 3.14 Partisipasi Dalam Pertemuan Internasional	30
Gambar 3.15 Dokumentasi kegiatan KIE di Makassar	31
Gambar 3.16 Dokumentasi Pelatihan Online Open Source Intelligence Tools (OSIN)	34

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Data SDM Direktorat Intelijen Obat dan Makanan	7
Tabel 2.2 Jumlah Kebutuhan Pegawai Berdasarkan Jabatan	8
Tabel 2.3 Sarana dan Prasarana	9
Tabel 2.4 Realisasi Anggaran Direktorat Intelijen Obat dan Makanan	10

HIGHLIGHT KEGIATAN

Februari

Kegiatan Pembentukan Petugas Badan POM dilaksanakan selama 1 bulan (30 hari) atau 200 jam pelajaran, yaitu pada tanggal 12 Februari 2020 s/d 13 Maret 2020 di Pusat Pendidikan Intelijen dan Keamanan, Soreang – Bandung, Jawa Barat



Maret

Partisipasi Dalam Pertemuan Internasional di 2 negara, Austria dalam rangka pertemuan *Comiision on Narcotics and Drug (CND)* dan di Dubai menghadiri *Intelligence Support Systems for Electronic Surveillance, Social Media/DarkNet Monitoring and Cyber Crime Investigations (ISS) World Middle East* di Dubai, Uni Emirat Arab

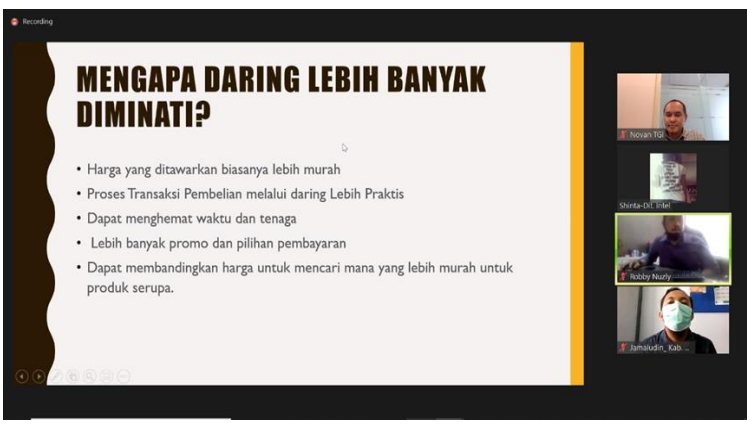
April

Direktorat Intelijen Obat dan Makanan bersama unit lain di kedepuitan penindakan yaitu mengirim 3 unit mobil incinerator ke Wisma Atlet yang dapat digunakan untuk memusnahkan limbah Alat Pelindung Diri (APD)



Juli

Kegiatan Pelatihan *Online (Virtual Class)* dengan Tema “Meningkatkan Kemampuan dalam Melakukan Pencarian di Internet untuk Investigasi dengan Menggunakan Open Source Intelligence Tools” dilaksanakan dalam 3 (tiga) gelombang, yaitu dimulai untuk gelombang 1 dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2020, gelombang 2 pada tanggal 6 Agustus 2020, dan gelombang 3 pada tanggal 12 Agustus 2020



November

Kegiatan Pemberdayaan masyarakat melalui sosialisasi penggunaan Obat dan Makanan yang baik dilaksanakan pada tanggal 13 November 2020

Desember

Direktorat Intelijen Obat dan Makanan mengadakan penyusunan Perkiraan Intelijen secara luring pada tanggal 21 dan 22 Desember 2020



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Gambaran Umum Institusi

Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) merupakan Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPND), yaitu sesuai Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2001 merupakan lembaga pemerintah pusat yang dibentuk untuk melaksanakan tugas pemerintah tertentu dari presiden serta bertanggung jawab langsung kepada presiden. Perubahan teknologi produksi, sistem perdagangan internasional dan gaya hidup konsumen tersebut pada realitasnya meningkatkan risiko dengan implikasi yang luas pada kesehatan dan keselamatan konsumen. Apabila terjadi produk sub standar, rusak atau terkontaminasi oleh bahan berbahaya maka risiko yang terjadi akan berskala besar dan luas serta berlangsung secara amat cepat.

Direktorat Intelijen Obat dan Makanan sebagai salah satu unit kerja di Deputi Bidang Penindakan dalam melaksanakan fungsinya di Deputi Bidang Penindakan melakukan kegiatan penyelidikan, pengamanan, dan penggalangan untuk melakukan pencegahan tindak pidana di bidang Obat dan Makanan

Untuk itu Indonesia harus memiliki Sistem Pengawasan Obat dan Makanan yang efektif dan efisien yang mampu mendeteksi, mencegah dan mengawasi produk-produk termaksud untuk melindungi keamanan, keselamatan dan kesehatan konsumennya baik di dalam maupun di luar negeri. Untuk itu telah dibentuk Badan Pengawas Obat dan Makanan yang memiliki jaringan nasional dan internasional serta kewenangan penegakan hukum dan memiliki kredibilitas profesional yang tinggi. Untuk memperkuat peran dan fungsi, Badan

Pengawas Obat dan Makanan melakukan beberapa inisiatif berupa penataan kelembagaan, baik penataan dalam lingkup intraorganisasi maupun penataan yang bersifat interorganisasi dalam bentuk koordinasi lintas unit, lintas instansi/lembaga, maupun hubungan dengan para pemangku kepentingan utama. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017, Badan Pengawas Obat dan Makanan mengalami perubahan susunan organisasi yaitu berubahnya Pusat Penyidikan Obat dan Makanan menjadi Deputi Bidang Penindakan yang mempunyai tugas menyelenggarakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan penindakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Deputi Bidang Penindakan terdiri fungsi cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan yang

diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan efektivitas pemberantasan kejahatan Obat dan Makanan di Indonesia.

Selanjutnya dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan tentang keuangan dan sistem anggaran berbasis kinerja yang selalu diperbaharui secara dinamis melalui adanya Peraturan Pemerintah mengharuskan Instansi Pemerintah, termasuk Badan POM, menyusun Rencana Strategis (Renstra) dan Laporan Kinerja pada akhir tahun, serta Menyusun Laporan Tahunan sebagai dasar dan bahan pertimbangan dalam Menyusun perencanaan kegiatan tahun anggaran berikutnya.

Laporan Tahunan 2020 Direktorat Intelijen Obat dan Makanan adalah sarana komunikasi dan informasi bentuk pertanggungjawaban administratif yang dibuat setahun sekali di akhir tahun anggaran. Laporan tahunan tahun 2020 ini mencerminkan alur kegiatan yang dilaksanakan oleh Direktorat Intelijen Obat dan Makanan dalam mendukung tugas dan fungsi Badan POM. Dalam proses pelaksanaan tugas yang diemban, Direktorat Intelijen Obat dan Makanan terbuka terhadap masukan dan saran dari seluruh anggota organisasi maupun pihak terkait untuk kesempurnaan kinerja.

B. Visi, Misi, dan Budaya Organisasi Unit Kerja

Direktorat Intelijen Obat dan Makanan sebagai salah satu unit kerja yang berada di bawah Deputi Bidang Penindakan dituntut untuk dapat menjamin keamanan, mutu, manfaat/khasiat Obat dan Makanan sesuai persyaratan yang telah ditetapkan, melalui kegiatan intelijen yang dilakukan untuk mengungkap pelaku kejahatan dibidang Obat dan Makanan. Sesuai dengan tupoksinya Direktorat Intelijen Obat dan Makanan menetapkan visi dan misi yang sesuai dengan **visi dan misi** Badan POM yaitu :

VISI

**Obat dan Makanan Aman
Meningkatkan Kesehatan
Masyarakat dan Daya Saing
Bangsa**

MISI

- **Meningkatkan sistem pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko untuk melindungi masyarakat**
- **Mendorong kapasitas dan komitmen pelaku usaha dalam memberikan jaminan keamanan Obat dan Makanan serta memperkuat kemitraan dengan pemangku kepentingan.**
- **Meningkatkan kapasitas kelembagaan BPOM**

Budaya kerja organisasi merupakan nilai-nilai luhur yang diyakini dan harus dihayati dan diamalkan oleh seluruh anggota organisasi dalam melaksanakan tugas serta menjadi semangat dalam berkarsa dan berkarya. Budaya organisasi Direktorat Intelijen

mengadopsi budaya kerja Badan POM yaitu budaya “PIKKIR”. Budaya kerja tersebut merupakan nilai-nilai luhur yang diyakini dan harus dihayati dan diamalkan oleh seluruh anggota organisasi dalam melaksanakan tugasnya

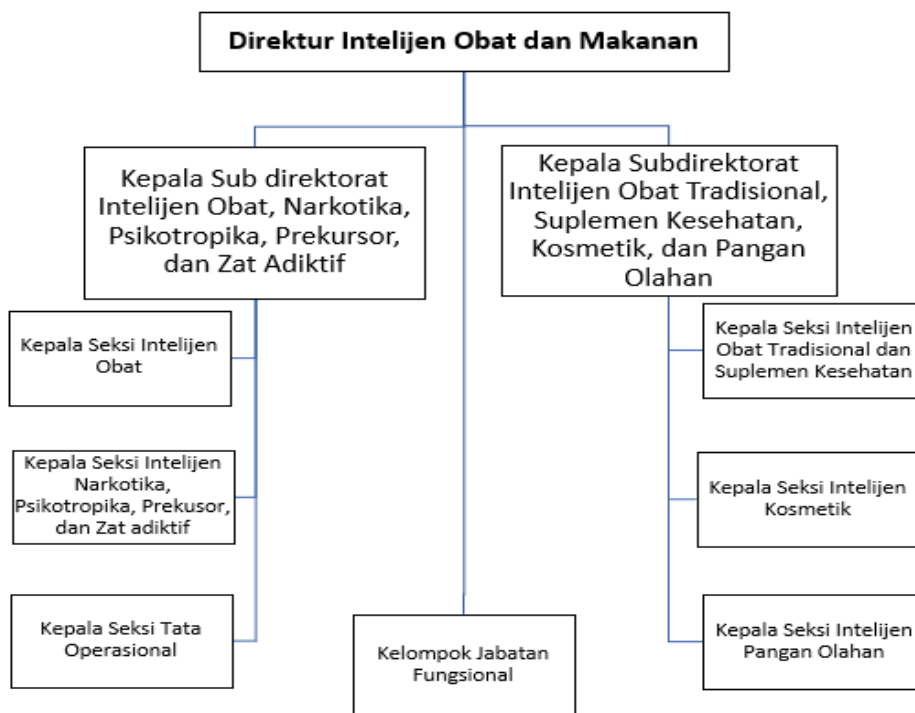


Gambar 1.1 Budaya Kerja Organisasi BPOM

C. Struktur Organisasi dan Tupoksi

Sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 26 Tahun 2017 Tentang Organisasi dan Tata kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan struktur organisasi Direktorat Intelijen Obat dan Makanan terdiri dari 2 (Dua) Subdirektorat dan 6 (enam) Kasie serta kelompok jabatan fungsional dengan pengelompokan sebagai berikut

1. Subdirektorat Intelijen Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif
 - a. Seksi Intelijen Obat
 - b. Seksi Intelijen Narkotika, Prekursor, Psikotropika, dan Zat adiktif
 - c. Seksi Tata Operasional Intelijen
2. Subdirektorat Intelijen Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, dan Pangan Olahan.
 - a. Seksi Intelijen Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan
 - b. Seksi Intelijen Kosmetik
 - c. Seksi Intelijen Pangan Olahan
3. Kelompok Jabatan Fungsional



Gambar 1.2 Struktur Organisasi Direktorat Intelijen Obat dan Makanan

1. **Subdirektorat Intelijen Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif**
 Subdirektorat Intelijen Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif mempunyai tugas melaksanakan penyiapan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, kriteria, serta evaluasi dan pelaporan di bidang

intelijen obat, narkotika, psikotropika, prekursor, dan zat adiktif. Subdirektorat Intelijen Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif menyelenggarakan fungsi:

- a. penyiapan bahan penyusunan kebijakan di bidang intelijen obat, narkotika, psikotropika, prekursor, dan zat adiktif;
- b. penyiapan bahan pelaksanaan kebijakan di bidang intelijen obat, narkotika, psikotropika, prekursor, dan zat adiktif;
- c. penyiapan bahan penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang intelijen obat, narkotika, psikotropika, prekursor, dan zat adiktif;
- d. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang intelijen obat, narkotika, psikotropika, prekursor, dan zat adiktif; dan
- e. pelaksanaan urusan tata operasional Direktorat.

Subdirektorat Intelijen Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif terdiri dari:

- a. Seksi Intelijen Obat

Seksi Intelijen Obat mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, kriteria, serta pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan intelijen di bidang obat

- b. Seksi Intelijen Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat adiktif

Seksi Intelijen Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat adiktif mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, kriteria, serta pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan intelijen di bidang Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat adiktif

- c. Seksi Tata Operasional

Seksi Tata operasional mempunyai tugas melakukan urusan tata operasional intelijen di bidang Obat dan Makanan

2. Subdirektorat Intelijen Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, dan Pangan Olahan

Subdirektorat Intelijen Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, dan Pangan Olahan mempunyai tugas melaksanakan penyiapan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, kriteria, serta evaluasi dan pelaporan di bidang intelijen obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan. Subdirektorat Intelijen Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, dan Pangan Olahan menyelenggarakan fungsi:

- a. penyiapan bahan penyusunan kebijakan di bidang intelijen obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan;
- b. penyiapan bahan pelaksanaan kebijakan di bidang intelijen obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan;
- c. penyiapan bahan penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang intelijen obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan; dan
- d. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang intelijen obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan.

Subdirektorat Intelijen Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, dan Pangan Olahan terdiri dari:

- a. Seksi Intelijen Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan
Seksi Intelijen Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, kriteria, serta pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan intelijen di bidang Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan
- b. Seksi Intelijen Kosmetik
Seksi Intelijen Kosmetik mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, kriteria, serta pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan intelijen di bidang kosmetik
- c. Seksi Intelijen Pangan Olahan
Seksi Intelijen Pangan Olahan mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, kriteria, serta pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan intelijen di bidang Pangan Olahan

BAB II

PENGELOLAAN SUMBER DAYA

A. SUMBER DAYA MANUSIA

Untuk mendukung kinerja Direktorat Intelijen Obat dan Makanan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, diperlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki kompetensi dan keahlian yang sesuai dengan jabatannya. Terdapat 32 (Tiga Puluh Dua) Sumber Daya Manusia (SDM) di Direktorat Intelijen Obat dan Makanan yang dapat dikelompokkan berdasarkan jabatan, golongan, dan Pendidikan sebagai berikut :

Tabel 2.1 Data SDM Direktorat Intelijen Obat dan Makanan

❖ SDM Berdasarkan Jabatan

<i>Jabatan</i>	<i>Jumlah</i>
<i>Struktural</i>	
• Eselon II	1 Orang
• Eselon III	2 Orang
• Eselon IV	5 Orang
<i>Fungsional</i>	
• PFM Muda	1 Orang
• PFM Pertama	10 orang
• Pranata Komputer	2 Orang
• Perencana	1 Orang
• Arsiparis	1 Orang
• Pengelola BMN	1 Orang
• CPNS Analis Pemeriksaan Sarana dan Penyidik Obat dan Makanan	2 Orang
• CPNS PFM	1 Orang
• CPNS Pengadministrasi Umum	1 Orang
• Pramubakti	4 Orang

❖ SDM Berdasarkan Golongan

<i>Golongan</i>	<i>Jumlah</i>
<i>Golongan IV</i>	3 Orang
<i>Golongan III</i>	22 Orang
<i>Golongan II</i>	3 Orang
-	4 Orang

❖ SDM Berdasarkan Pendidikan

<i>Pendidikan</i>	<i>Jumlah</i>
<i>S 2</i>	3 orang
<i>S 1</i>	25 Orang
<i>Diploma</i>	3 Orang
<i>SMA</i>	1 Orang

Selama tahun 2020 Direktorat Intelijen mendapatkan 4 (empat) orang CPNS yang terdiri dari jabatan fungsional PFM (1 orang) Analis Pemeriksaan Sarana dan Penyidik Obat dan Makanan (2 orang) dan Pengadministrasian Umum (1 orang). Berikut ini adalah kebutuhan pegawai 5 (lima) tahun ke depan Direktorat Intelijen Obat dan Makanan berdasarkan ABK 2020.

Tabel 2.2 Jumlah Kebutuhan Pegawai Berdasarkan Jabatan

Jabatan	Pegawai saat ini	Kebutuhan Pegawai Berdasarkan ABK	Gap kebutuhan Pegawai
PFM Utama	0	2	6
PFM Madya	2	6	4
PFM Muda	1	10	9
PFM Pertama		15	
Analis Pemeriksa Sarana dan Penyidikan Obat dan Makanan	2	0	0
Perencana Pertama	1	1	0
Pranata Komputer	2	2	0
Analis Kepegawaian Pertama	0	1	0
Analis Anggaran Pertama	0	1	0
Arsiparis Terampil	1	2	1
Pranata Keuangan APBN Terampil	1	2	1
Analis Pengelola Keuangan APBN	0	1	1
Pengadministrasian Umum	1	0	0
Pengelola BMN	1	0	0

Dalam upaya meningkatkan kinerjanya Direktorat Intelijen selain menambah jumlah pegawai juga melakukan peningkatan kompetensi terhadap seluruh pegawai dengan mengikutsertakan pegawai dalam beberapa pelatihan baik yang diadakan oleh internal maupun eksternal unit kerja. Kebijakan peningkatan kompetensi pegawai harus dilakukan secara komprehensif, terarah, dan sistematis. Peningkatan kompetensi teknis dan manajerial harus mendapat proporsi yang seimbang dengan kebutuhan Direktorat Intelijen Obat dan Makanan.

B. Sarana dan Prasarana

Direktorat Intelijen Obat dan Makanan telah didukung dengan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam mendukung pelaksanaan tugas antara lain :

- a. Ruangan terdiri atas Ruang Direktur, Ruang Kepala Sub Direktorat, Ruang Kerja, Ruang Rapat, Musholla, *Pantry* dan toilet
- b. Peralatan, meubelair dan kelengkapan lain dalam melaksanakan aktivitas
- c. Perangkat dan system teknologi informasi yang mendukung pelaksanaan aktivitas

Rincian peralatan, meubelair, dan perangkat lainnya tertera pada table di bawah ini :

Tabel 2.3 Sarana dan Prasarana

No	Nama Barang	2018	2019	2020	Total
1	Brankas	2	0	0	2
2	Harddisk Eksternal	2	7	0	9
3	Kulkas	2	0	0	2
4	Laptop	19	2	14	35
5	Mobil	3	0	0	3
6	PC Unit	21	7	0	28
7	Penghancur Kertas	3	0	0	3
8	Printer	16	9	0	25
9	Scanner	2	0	0	2
10	CCTV	9	0	0	9
11	Sepeda Motor	2	4	0	6
12	Tripod	1	0	0	1
13	Kamera DSLR	1	0	0	1
14	Mesin Penghitung Uang	1	0	0	1
15	Dashcam	0	2	0	2
16	Komputer	5	0	0	5
17	Monitor	4	0	0	4
18	Battery Pack	0	2	0	2
19	Flexible Camera	0	1	0	1
20	Lemari Penyimpanan	0	4	1	5
21	Rak Besi	0	3	0	3
22	Filing Cabinet	0	3	0	3
23	Handy Talky	3	4	0	4
24	Head Set	3	0	0	0
25	Dispenser	0	0	1	1
26	Binocular	0	0	1	1

C. Anggaran

Pagu anggaran kegiatan Direktorat Intelijen TA 2020 sesuai DIPA-06.01.1.632437/2020 tanggal 12 November 2019 adalah sebesar Rp 7.333.624.000,-, akan tetapi di pertengahan triwulan ke 2(dua) terdapat refocusing anggaran sebesar Rp. 1.682.917.000,- untuk penanganan covid-19, sehingga anggaran Direktorat Intelijen menjadi Rp. 5.650.707.000,-. Dari anggaran tersebut terealisasi sebesar Rp 5.602.080.052,- (99,14)%, mengalami peningkatan persentase realisasi anggaran sebesar 0,19% dibanding dengan serapan di tahun 2019. Berikut realisasi anggaran Direktorat Intelijen Tahun 202

Tabel 2.4 Realisasi Anggaran Direktorat Intelijen Obat dan Makanan

No	Sasaran Kegiatan	Sub Komponen	Indikator Kinerja	Pagu	Realisasi	Persentase
				5.650.707.000	5.602.080.052	99,14%
Stackholder Perspective						
1	Hasil Intelijen Obat dan Makanan yang Berkualitas	Persentase rekomendasi intelijen Obat dan Makanan yang berkualitas		1.225.981.000	1.212.227.347	98,88%
		1	Pelaksanaan Kegiatan/Operasi Intelijen Obat dan Makanan	1.225.981.000	1.212.227.347	98,88%
Internal Process Perspective						
2	Kegiatan dan Operasi Intelijen Obat dan Makanan yang Akurat	Persentase laporan informasi yang sesuai standar		720.644.000	714.771.000	99,19%
		1	Pertemuan Perkiraan Intelijen Tahunan Bidang Obat dan Makanan (KIRKA)	33.084.000	28.561.000	86,33%
		2	Pembentukan Petugas Intelijen Badan POM	687.560.000	686.210.000	99,80%
		Persentase laporan intelijen yang sesuai standar		271.490.000	252.707.530	93,08%
		1	Perencanaan Kegiatan/Operasi Intelijen Obat dan Makanan	6.900.000	6.863.995	99,48%
		2	Evaluasi Kegiatan/Operasi Intelijen Obat dan Makanan	2.760.000	960.500	34,80%

		3	Supervisi dan Evaluasi Kegiatan Intelijen Obat dan Makanan	18.500.000	18.400.000	99,46%
		4	Sosialisasi pedoman dan Sistem Pelaporan Intelijen Tahunan Bidang Obat dan Makanan	44.610.000	29.573.000	66,29%
		5	Workshop Manajemen Intelijen	91.560.000	89.932.500	98,22%
		6	Konsolidasi	11.130.000	11.130.000	100,00%
		7	Percepatan Penanganan Covid	96.030.000	95.847.535	99,81%
Learning & Growth Perspective						
3	Terlaksananya monitoring kejahatan siber Obat dan Makanan	Persentase hasil patroli siber yang efektif		2.428.461.000	2.428.221.795	99,99%
		1	Pengadaan Peralatan Taktis Intelijen	1.522.760.000	1.522.595.500	99,99%
		2	KIE pola 1	905.701.000	905.626.295	99,99%
4	Tersedianya profil jaringan kejahatan Obat dan Makanan yang terpetakan	Jumlah profil jaringan kejahatan Obat dan Makanan yang terpetakan		154.400.000	153.933.988	99,70%
		1	Penyusunan BDI	15.700.000	15.300.000	97,45%
		2	Partisipasi Dalam Pertemuan Internasional	138.700.000	138.633.988	99,95%
5	Terwujudnya Organisasi Direktorat Intelijen Obat dan Makanan yang efektif	Indeks RB Direktorat Intelijen Obat dan Makanan		781.155.000	772.530.992	98,90%
		1	KIE pola 2	414.620.000	412.118.682	99,40%
		2	Dukungan Administrasi Kegiatan	360.670.000	354.874.410	98,39%
		3	Penerapan QMS Direktorat Intelijen Obat dan Makanan	5.865.000	5.537.900	94,42%

6	Terwujudnya SDM Direktorat Intelijen Obat dan Makanan yang bekerja optimal	Indeks profesionalitas ASN Direktorat Intelijen Obat dan Makanan		32.240.000	32.100.000	99,57%
		1	Bimtek Untuk Pegawai Direktorat Intelijen Obat dan Makanan	32.240.000	32.100.000	99,57%
7	Menguatnya data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di Direktorat Intelijen Obat dan Makanan	Persentase pengelolaan data dan informasi Direktorat Intelijen Obat dan Makanan yang baik		12.690.000	12.485.100	98,39%
		1	penyertaan Kegiatan BPOM	12.690.000	12.485.100	98,39%
8	Terkelolanya Keuangan di lingkup Direktorat Intelijen secara Akuntabel	Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran Direktorat Intelijen		23.646.000	23.102.300	97,70%
		1	Penyusunan Progam dan Anggaran	23.646.000	23.102.300	97,70%

BAB III

HASIL KEGIATAN DIREKTORAT INTELIJEN OBAT DAN MAKANAN

A. Hasil Intelijen Obat dan Makanan yang Berkualitas

Persentase Rekomendasi Intelijen Obat dan Makanan yang Berkualitas

1. Pelaksanaan Kegiatan Intelijen Obat dan Makanan

Sesuai dengan definisi operasional yang tercantum pada SOP Makro POM-05.02/CFM.01/SOP.01 tentang Pelaksanaan Intelijen Obat dan Makanan berikut ini merupakan pengertian dari kegiatan intelijen dan operasi intelijen

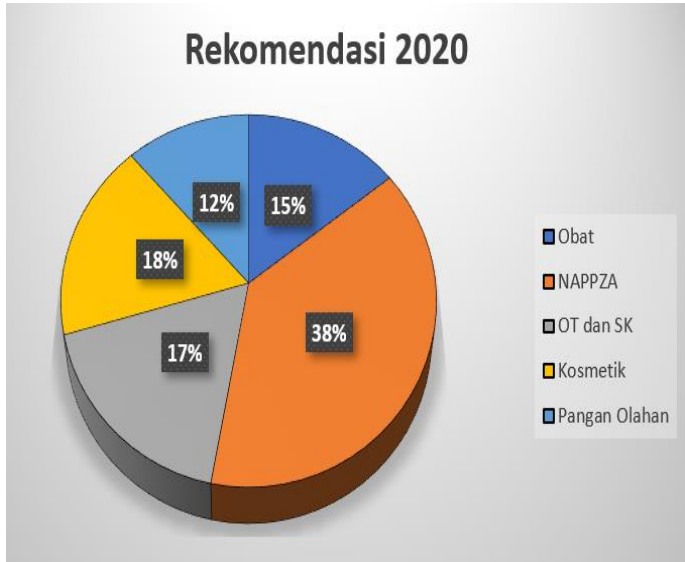
- Kegiatan intelijen adalah segala usaha, pekerjaan, kegiatan kekuatan intelijen yang bersifat rutin sehari-hari, disusun/direncanakan, diorganisasikan dan disesuaikan dengan lingkup tugas, wewenang, tanggung jawab, serta struktur organisasi yang telah ditetapkan dengan Output Laporan Informasi.
- Operasi Intelijen adalah operasi yang menggunakan kekuatan unit-unit intelijen yang disusun dan diorganisir secara khusus guna dihadapkan kepada penanganan target operasi dalam waktu/daerah tertentu, dengan menggunakan dukungan administrasi dan logistik serta anggaran tertentu dengan menyiapkan Unsur Utama Keterangan, Rencana Pengumpulan Bahan Keterangan dan Target Operasi dengan output berupa Laporan Intelijen. Sesuai peta proses bisnis tahun 2020 produk akhir Direktorat Intelijen Obat dan Makanan yaitu rekomendasi intelijen yang didasarkan pada laporan intelijen maupun laporan informasi dari suatu kegiatan/operasi intelijen Obat dan Makanan. Berikut ini data rekomendasi intelijen di tahun 2020 yang ditindaklanjuti dan memberikan nilai untuk kualitas rekomendasi.





Gambar 3.1 Penindakan yang bersumber dari rekomendasi Direktorat Intelijen Obat dan Makanan

Di tahun 2020 Direktorat Intelijen Obat dan Makanan telah menghasilkan 34 rekomendasi intelijen yang diserahkan ke Direktorat Pengawasan maupun UPT BPOM. Dari total rekomendasi 38% di komiditi NAPPZA dengan jumlah 13 rekomendasi, 18% kosmetik dengan 6 rekomendasi. OT dan SK 17% dengan 6 rekomendasi, Obat 15% dengan 5 rekomendasi, sementara pangan olahan 15% dengan jumlah 4 rekomendasi.



B. Kegiatan dan operasi intelijen obat dan makanan yang akurat

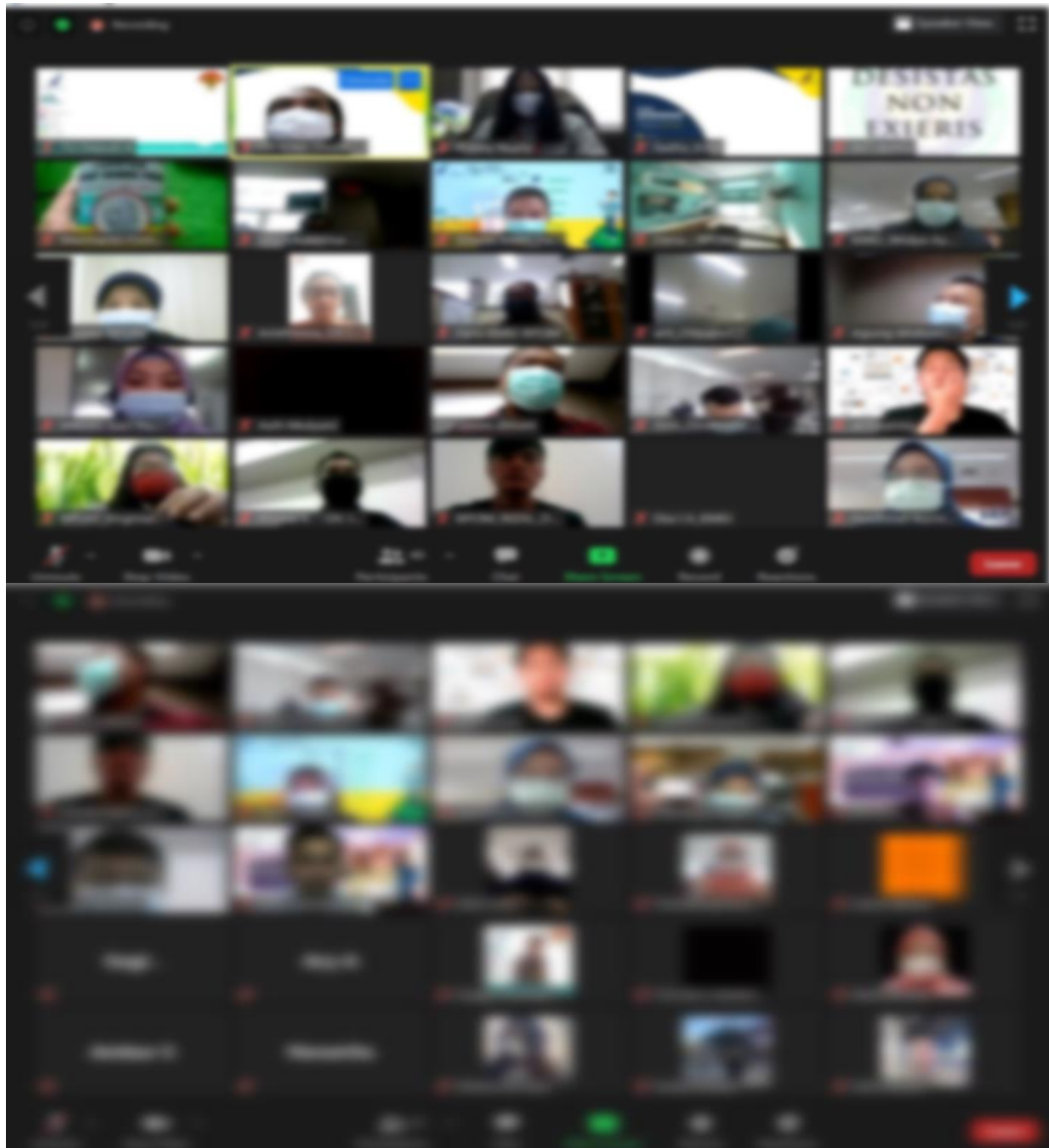
1. Persentase laporan informasi yang sesuai standar

2. Persentase laporan informasi yang sesuai standar

1. Pertemuan Perkiraan Intelijen Tahunan Bidang Obat dan Makanan (KIRKA)

Modus peredaran obat dan makanan terus berkembang sejalan dengan perkembangan teknologi informasi. Penjualan produk obat dan makanan secara online terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Di lain pihak, penjualan secara offline atau konvensional masih tetap berjalan dan memiliki pangsa pasar di sebagian kalangan masyarakat. Saat ini terutama dalam menghadapi revolusi industri 4.0, tren pelanggaran peredaran Obat dan Makanan mengarah pada penjualan online karena semakin banyak masyarakat yang telah terpapar kemajuan teknologi informasi

Badan POM sebagai instansi yang bertugas melindungi masyarakat dari obat dan makanan yang berisiko terhadap kesehatan memiliki fungsi intelijen untuk memprediksi pola dan modus operandi pelanggaran dan/atau kejahatan bidang obat dan makanan. Perkiraan intelijen dilakukan dengan menggambarkan, mengurai, dan menjelaskan arah kecenderungan perkembangan kondisi aktual peredaran obat dan makanan. Perkiraan intelijen dilakukan untuk deteksi dini, pencegahan, dan penanggulangan pelanggaran dan/atau kejahatan bidang obat dan makanan di masa mendatang. Terkait hal tersebut, Direktorat Intelijen Obat dan Makanan memandang perlu untuk menyusun Perkiraan Intelijen Tahunan Bidang Obat dan Makanan sebagai upaya memberikan gambaran terkait analisis dan prediksi pelanggaran dan/atau kejahatan di bidang obat dan makanan. Tersusunnya Perkiraan Intelijen Tahunan Bidang Obat dan Makanan diharapkan dapat memberikan masukan bagi pimpinan untuk mengambil kebijakan secara cepat, tepat, dan akurat. Mengingat banyaknya kasus kejahatan obat dan makanan tahun 2020 maka Direktorat Intelijen Obat dan Makanan mengadakan pertemuan Perkiraan Intelijen Tahunan Bidang Obat dan Makanan sebagai upaya untuk meningkatkan pengungkapan kasus kejahatan di tahun berikutnya. Dikarenakan kondisi pandemi covid-19 di tahun 2020 Direktorat Intelijen Obat dan Makanan mengadakan penyusunan Perkiraan Intelijen secara luring pada tanggal 21 dan 22 Desember 2020 dengan melibatkan beberapa narasumber external dan internal BPOM



Gambar 3.2 Perkiraan Intelijen Tahunan Bidang Obat dan Makanan (KIRKA)

2. Pembentukan Petugas Intelijen Badan POM

Dalam rangka meningkatkan kemampuan petugas Badan POM di bidang intelijen guna mendukung kegiatan intelijen untuk pengungkapan tindak pidana obat dan makanan dan membuat semua Balai Besar/Balai POM di seluruh Indonesia mempunyai petugas yang memiliki kemampuan dalam bidang intelijen, dilakukan kegiatan Pembentukan Petugas Badan POM yang dilaksanakan selama 1 bulan (30 hari) atau 200 jam pelajaran, yaitu pada tanggal 12 Februari 2020 s/d 13 Maret 2020 di Pusat Pendidikan Intelijen dan Keamanan, Soreang – Bandung, Jawa Barat. Kegiatan diikuti oleh 30 peserta yang terdiri dari perwakilan Deputy Bidang Penindakan unit pusat serta PNS bidang penindakan dari Balai Besar/Balai/Loka POM. Dari kegiatan ini diharapkan peserta kegiatan keterampilan dan kemampuan yang dimiliki peserta selama mengikuti kegiatan dapat dikembangkan dan

diadopsi sedemikian rupa dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dilingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.



Gambar 3.3 Pembentukan Petugas Intelijen Badan POM

3. Perencanaan dan Evaluasi Kegiatan/Operasi Intelijen Obat dan Makanan

Perencanaan Kegiatan/Operasi Intelijen Obat dan Makanan bertujuan untuk mengorganisir kegiatan/operasi intelijen yang akan dilaksanakan oleh petugas intelijen sehingga dapat meminimalisir ancaman dan hambatan yang akan terjadi pada saat pelaksanaan kegiatan/operasi intelijen serta mengantisipasi adanya perubahan kondisi baik internal maupun eksternal. Beberapa hal pokok yang dibahas dalam perencanaan adalah jumlah personel serta strategi yang akan dilaksanakan dalam melakukan kegiatan/operasi intelijen, dengan perencanaan yang baik diharapkan akan tercapai kegiatan/operasi intelijen yang tepat, efektif, efisien.

Evaluasi kegiatan/Operasi intelijen bertujuan untuk mengetahui kendala dari kegiatan/operasi intelijen yang dilaksanakan oleh petugas intelijen yang kemudian dapat dicari solusi dari kendala yang dihadapi sehingga didapat pelaksanaan kegiatan/operasi intelijen yang maksimal.

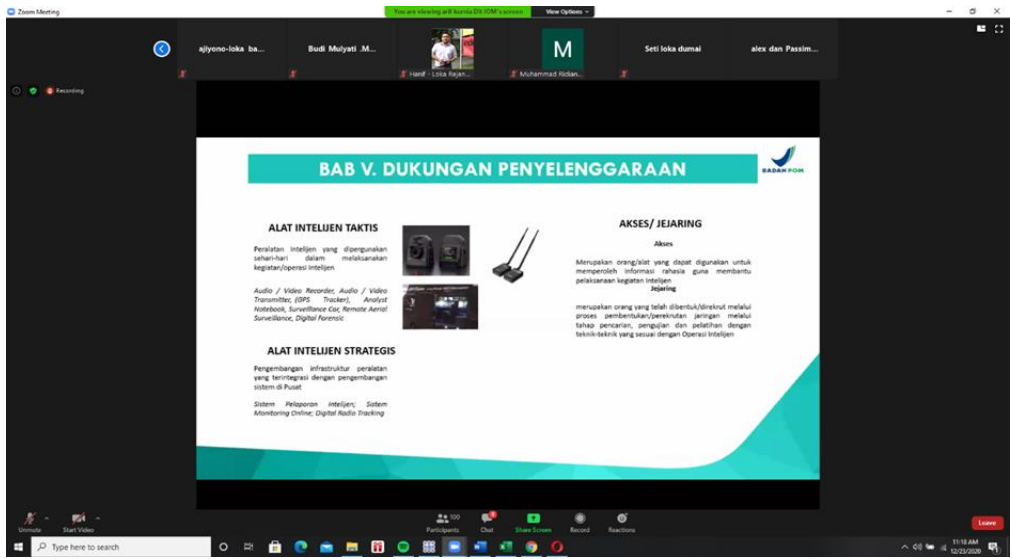


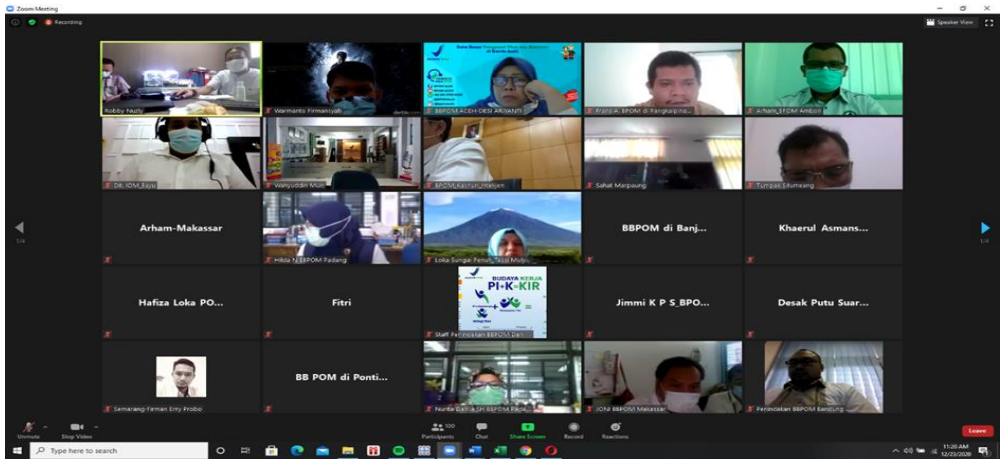
Gambar 3.4 Perencanaan dan Evaluasi Kegiatan/Operasi Intelijen Obat dan Makanan

4. Sosialisasi pedoman dan Sistem Pelaporan Intelijen Tahunan Bidang Obat dan Makanan

a. Sosialisasi pedoman Intelijen

Pada tanggal 23 Desember 2020 telah dilaksanakan Sosialisasi Pedoman Penyelenggaraan Intelijen Obat dan Makanan secara daring dengan dihadiri oleh 142 peserta yang berasal dari Direktorat Intelijen Obat dan Makanan dan perwakilan seluruh UPT BPOM di Indonesia yang melakukan fungsi intelijen. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan pedoman intelijen yang diharapkan dapat menjadi acuan kegiatan intelijen baik di Pusat maupun di UPT BPOM. Pedoman Penyelenggaraan Intelijen Obat dan Makanan akan disosialisasikan lebih lanjut secara berkala berdasarkan regional pada tahun 2021.

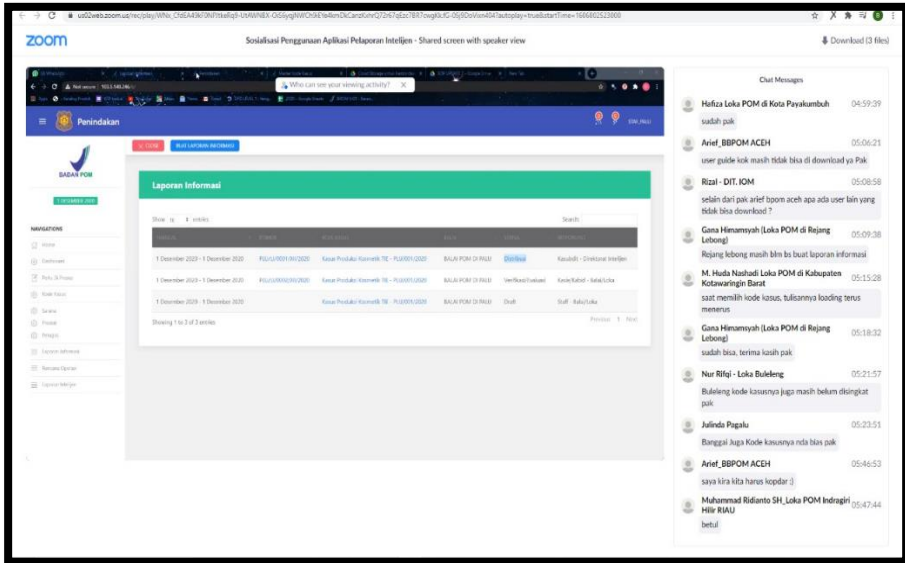


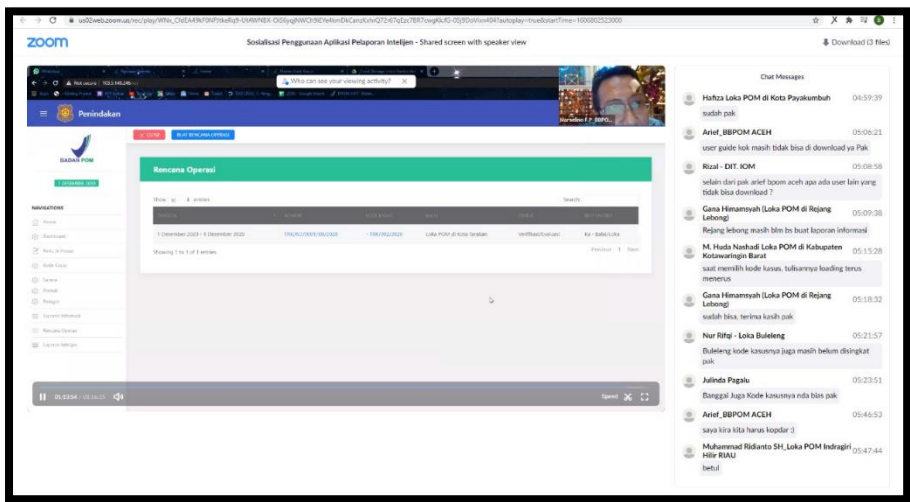


Gambar 3.5 Sosialisasi pedoman Intelijen

b. Sosialisasi Sistem Pelaporan Intelijen Terpadu Bidang Obat dan Makanan

Pada tanggal 1 Desember 2021 Direktorat intelijen Obat dan Makanan telah melaksanakan kegiatan Sosialisasi Sistem Pelaporan Intelijen Terpadu Bidang Obat dan Makanan secara daring. Kegiatan ini diikuti oleh pegawai perwakilan dari seluruh UPT di seluruh Indonesia yang nantinya akan menjadi PIC sistem tersebut. Dengan adanya Sistem Pelaporan Intelijen Terpadu Bidang Obat dan Makanan merupakan sistem baru yang dibentuk oleh Direktorat Intelijen Obat dan Makanan bersama Pusdatin yang dapat dimanfaatkan sebagai monitoring kegiatan intelijen di UPT. Latar belakang dibentuknya sistem ini adalah belum adanya keseragaman bentuk laporan hasil dari kegiatan intelijen di UPT. Sistem ini akan disosialisasikan lebih lanjut secara berkala berdasarkan regional pada tahun 2021





Gambar 3.6 Sosialisasi Pelaporan Intelijen Terpadu Bidang Obat dan Makanan

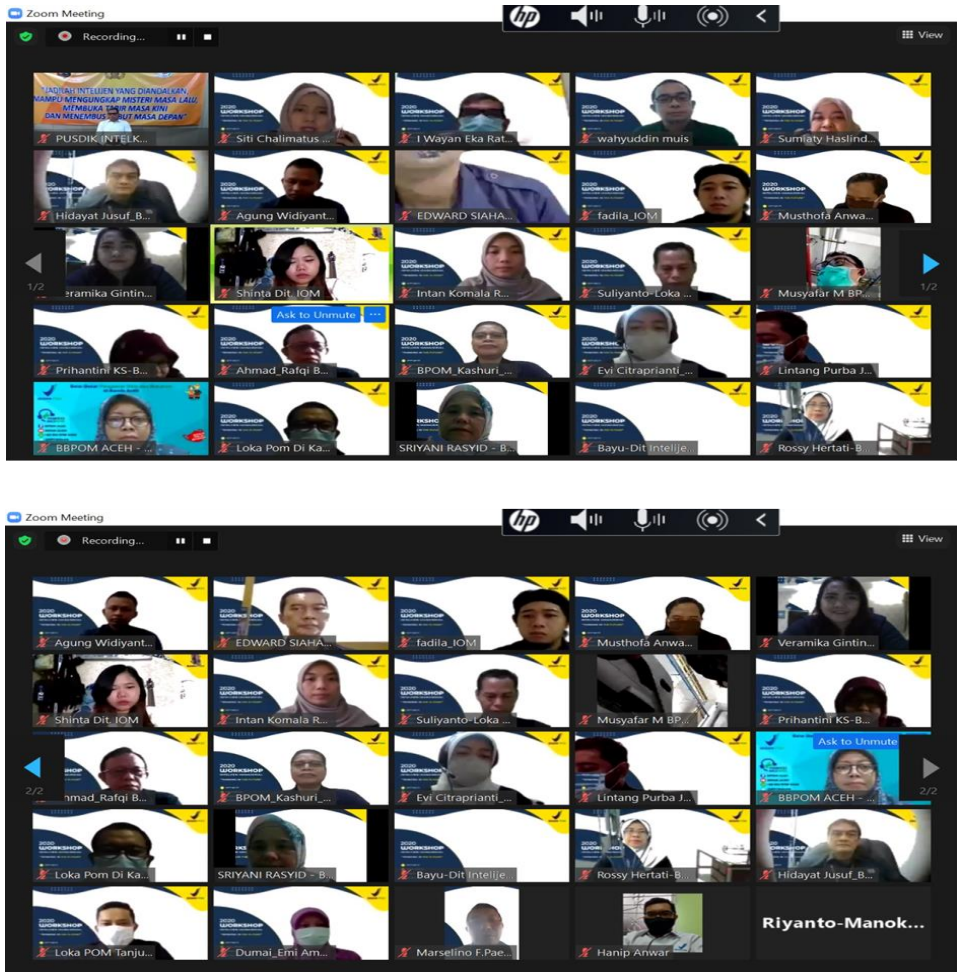
5. Workshop Manajemen Intelijen

Dalam rangka meningkatkan kompetensi petugas di bidang intelijen khususnya terkait keahlian mengelola kegiatan dan operasi intelijen, maka Direktorat Intelijen Obat dan Makanan Badan POM menyelenggarakan Diklat Intelijen Manajerial TA. 2020. Diklat Intelijen Manajerial TA 2020 diselenggarakan pada tanggal 9-13 November 2020 dengan narasumber Pusdik Intelkam Polri. Diklat tersebut diselenggarakan secara daring melalui *video conference* dan diikuti oleh 36 perwakilan dari Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan POM serta Direktorat Intelijen Obat dan Makanan. Penutupan Diklat Pukul oleh Kepala Puduk Intelkam (Kombes Pol Chaerul Yani) dan Plt. Direktur Intelijen Obat dan Makanan

MATERI DIKLAT MANAJERIAL INTEL BPOM	
MATERI DIKLAT	TUJUAN
1.KONSEP DASAR INTELIJEN	MEMAHAMI ORGANISASI DAN MEKANISME KERJA FUNGSI INTELIJEN
2.MANAJEMEN PENYELIDIKAN	MEMAHAMI MEKANISME KERJA PENYELIDIKAN INTELIJEN
3.MANAJEMEN PENGGALANGAN	MEMAHAMI MEKANISME KERJA PENGGALANGAN INTELIJEN
4.ANALISA INTELIJEN	MEMAHAMI TEKNIS MENGANALISA INFORMASI DAN PERMASALAHAN
5.TEKNOLOGI INTELIJEN	MEMAHAMI TEKNOLOGI YANG DIGUNAKAN INTELIJEN
6.PRODUK INTELIJEN	MEMAHAMI JENIS PRODUK INTEL DAN PROSEDUR PEMBUATANNYA
7.SIMULASI PENYELIDIKAN	MENGALAMI CARA KERJA PENYELIDIKAN INTELIJEN

PELAKSANAAN DIKLAT SECARA DARING
<p>EVALUASI</p> <p>1.TEKNOLOGI :</p> <ul style="list-style-type: none"> - JARINGAN / LISTRIK SERING TERPUTUS - SUARA KURANG SEMPURNA - KENDALA ALAM <p>2.PROSES PEMBELAJARAN :</p> <ul style="list-style-type: none"> - KURANG INTERAKTIF - PRAKTEK KURANG MAKSIMAL
<p>SARAN</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. TERUS LAKUKAN KOMUNIKASI DGN PUSDIK SBG NARA SUMBER KEGIATAN INTELIJEN BPOM 2. MANFAATKAN / APLIKASIKAN ILMU YG DIDAPAT UTK KEMAJUAN NKRI

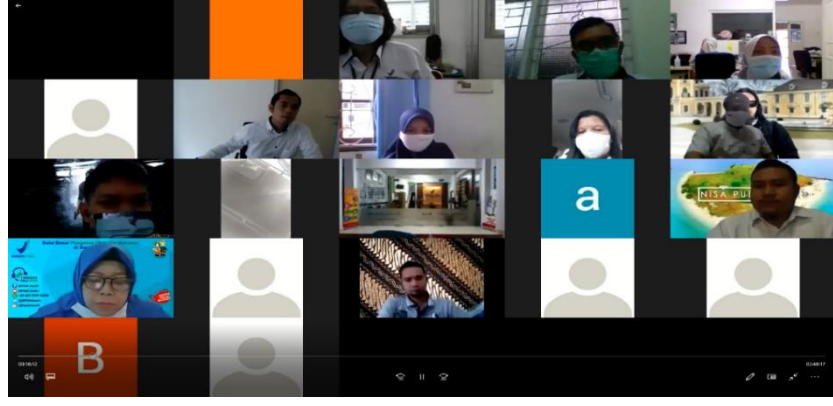
Gambar 3.7 Materi Diklat Manajerial Intelijen BPOM



Gambar 3.8 Dokumentasi Kegiatan *Workshop* Manajemen Intelijen

6. Supervisi dan Evaluasi Kegiatan Intelijen Obat dan Makanan

Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan supervisi dan bantuan teknis kepada BB/BPOM terkait permasalahan atau kendala dalam kegiatan/operasi Intelijen Obat dan Makanan di tingkat wilayah. Dikarenakan kondisi pandemic covid-19 yang tidak memungkinkan melakukan perjalanan dinas luar kota sehingga kegiatan ini dilaksanakan secara daring.



Gambar 3.9 Supervisi dan Evaluasi Kegiatan Intelijen Obat dan Makanan

7. Percepatan Penanganan Covid

Tahun 2020 menjadi periode yang sangat sulit bagi Indonesia. Pandemi Covid-19 yang menghantam global turut berdampak signifikan terhadap negara. Sejak diumumkan pemerintah bahwa virus corona telah masuk Indonesia pada 2 Maret 2020, kasus positifnya di tanah air melesat tajam. Hingga Desember 2020, tercatat sudah lebih dari 713 ribu kasus positif Covid-19 di Indonesia. BPOM sebagai salah satu Lembaga pemerintah terus mendukung dalam penanganan covid-19.



Gambar 3.10 Mobil Incinerator di Wisma Atlet



Gambar 3.11 Penyerahan vitamin kepada operastor incinerator di wisma atlet

Direktorat Intelijen Obat dan Makanan yang merupakan salah satu unit kerja yang ada di BPOM juga ikut berperan dalam mendukung kegiatan penanganan Covid-19. Salah satu dukungan Direktorat Intelijen Obat dan Makanan bersama unit lain di kedepatian penindakan yaitu mengirim 3 unit mobil incenerator ke Wisma Atlet yang dapat digunakan untuk memusnahkan limbah Alat Pelindung Diri (APD), selain itu Direktorat juga mengirim beberapa kebutuhan operator mobil incenerator itu sendiri .

C. Terlaksananya monitoring kejahatan siber Obat dan Makanan

Persentase hasil patroli siber yang efektif

1. Pengadaan Peralatan Taktis Intelijen

Kejahatan di bidang Obat dan Makanan di Indonesia sangat banyak terjadi baik dilakukan secara perorangan maupun kelompok massa, Direktorat Intelijen mempunyai peran fungsi sebagai basis deteksi dini serta sebagai mata dan telinga bagi pimpinan BPOM dalam melakukan pengawasan Obat dan Makanan. Namun demikian, kemampuan panca indera personel intelijen sangat terbatas dalam melihat, mengamati, menggambarkan fakta dan informasi. Oleh karena itu untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas fungsi intelijen diperlukan peratan taktis intelijen. Di tahun 2020 Direktorat melakukan pengadaan peralatan taktis intelijen sebagai berikut :

a. Renewal Lisensi Digital forensik

Peralatan Digital Forensik adalah sebuah rangkaian komponen yang digunakan untuk menganalisa semua perangkat yang dapat menyimpan data digital, Digital Forensik diperlukan karena biasanya data di perangkat digital dikunci, diganti, disembunyikan, atau bahkan dihapus. Di tahun 2020 Direktorat Intelijen melakukan update lisensi digital forensik untuk menjamin fungsinya dapat berjalan secara maksimal.

b. Pengadaan Server Kegiatan Patroli Siber

Untuk mendukung kegiatan patrol siber yang dilaksanakan Direktorat Intelijen Obat dan Makanan pada tahun 2020 Direktorat Intelijen melakukan pengadaan server kegiatan patrol siber yang dibantu oleh Pusdatin dalam pelaksanaannya,

c. Binocular

Binocular adalah alat yang dipakai untuk membesarkan benda jauh dengan melewati tampilan dua rentetan lensa dan prisma yang berdampingan. Dengan alat ini diharapkan dapat mempermudah petugas intelijen pada saat bertugas dilapangan.

2. Pemberdayaan Masyarakat Melalui KIE Bersama Tokoh Masyarakat

Anggota DPR RI Komisi IX Fraksi PKB Bapak H. Haruna, MA., MBA Bersama Mitra Kerja B POM (Direktorat Intelijen Obat dan Makanan) mengadakan pembagian sembako sebagai bentuk bantuan kepada masyarakat yang terdampak COVID 19, Kegiatan ini dilaksanakan di 3 kabupaten di Sulawesi Selatan yakni Kabupaten Takalar, Kabupaten Gowa dan Kota Makassar pada tanggal 18 – 20 November 2020, dengan total 2000 paket sembako.



Gambar 3.12 Pembagian sembako dalam rangka penanganan COVID-19 di Makassar

Kabupaten Takalar menjadi titik pertama pembagian sembako pada tanggal 18 November 2020 dengan total 500 paket sembako yang langsung di bagikan di rumah warga Desa Bonto Bila dan desa Sawakung Beba Kabupaten Takalar. Pada Kamis 19 November 2020 pembagian sembako dilakukan di Kabupaten Gowa yakni di Kecamatan Bajeng Kelurahan Tangkebajeng sebanyak 500 paket sembako. Pembagian paket sembako dilanjutkan pada tanggal 20 November 2020 di kecamatan Tamalate Kelurahan balang baru Kta Makassar sebanyak 1000 paket sembako.

Masyarakat setempat sangat senang dengan kegiatan ini mengingat masih banyak masyarakat yang masih terdampak Covid 19, masyarakat tidak lupa juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada bapak H. Haruna atas segala bantuan yang diberikan. Kegiatan ini terlaksana atas kerjasama beberapa pihak yakni BPOM sendiri sebagai Mitra Kerja, Bapak H. Haruna MA., MBA sebagai Anggota DPR RI, Bapak Jurnal Syarif AK., SKM., M.Kes, sebagai tenaga Ahli DPR RI. Serta tokoh masyarakat setempat

D. Tersedianya profil jaringan kejahatan Obat dan Makanan yang terpetakan

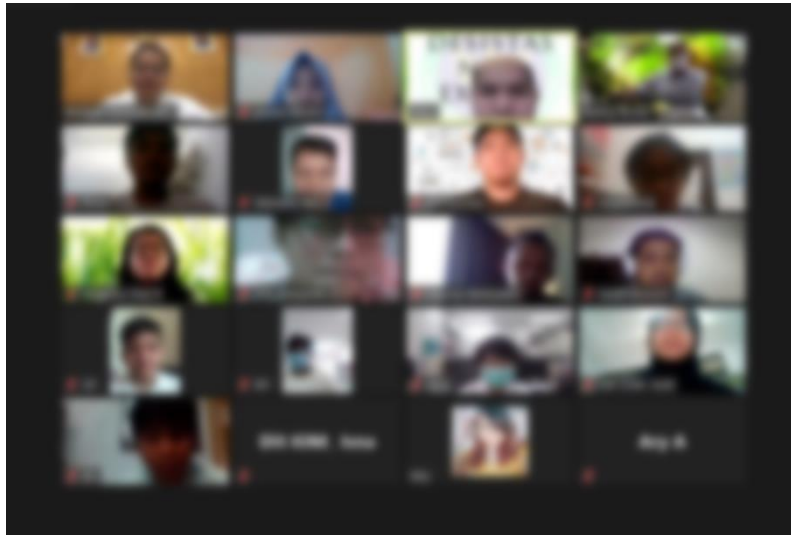
Jumlah profil jaringan kejahatan Obat dan Makanan yang terpetakan

1. Penyusunan *Basic Descriptive Intelligence* (BDI)

Penyusunan Pedoman Intelijen Obat dan Makanan perlu dilakukan untuk membentuk pedoman-pedoman yang digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan Intelijen

Direktorat Intelijen Obat dan Makanan mengadakan kegiatan Penyusunan Basic Descriptive Intelligence (BDI) secara daring dikarenakan kondisi pandemi covid-19 pada bulan Oktober 2020. Terdapat beberapa pedoman laporan yang dihasilkan dari kegiatan penyusunan Basic Descriptive Intelligence antara lain:

- a. Basic Descriptive Intelligence (BDI) merupakan kumpulan fakta – fakta masa lalu dan saat ini yang dapat dijadikan sebuah prediksi untuk masa depan yang berbentuk perkiraan. BDI merupakan salah satu produk intelijen tertulis yang menjadi landasan fundamental bagi pembuatan produk –produk intelijen selanjutnya. BDI harus selalu diupdate dan berisi informasi – informasi yang bersifat signifikan dan substansial.
- b. Manfaat pembuatan BDI yaitu meningkatkan efektivitas penggalangan, mengantisipasi besaran ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan, serta membantu penyusunan year book. BDI terbagi menjadi BDI jangka pendek dan BDI jangka panjang.
- c. Sistematika BDI text panjang terdiri dari 3 bab, antara lain:
 - Bab I
Berisi gambaran umum atau pendahuluan suatu tema BDI.
 - Bab II
Pendalaman terhadap komponen yang bersifat substansial.
 - Bab III
Bab ini berisi spot intelijen dan rekomendasi langkah – langkah yang perlu ditempuh terkait suatu masalah. Spot intelijen harus benar - benar dipilih secara cerdas sehingga berdaya guna dalam proses pembuatan keputusan atau kebijakan.



Gambar 3.13 Dokumentasi Kegiatan Evaluasi Penyusunan BDI

Berbeda dengan tahun 2019, di tahun 2020 direktorat Intelijen hanya Menyusun 4 BDI tematik yaitu :

- a. *Basic Descriptive Intelligence* (BDI) OOT
- b. *Basic Descriptive Intelligence* (BDI) Kosmetik
- c. *Basic Descriptive Intelligence* (BDI) Suntik Putih
- d. *Basic Descriptive Intelligence* (BDI) Pangan Olahan

2. Partisipasi Dalam Pertemuan Internasional

- a. Pertemuan Commission on Narcotics and Drug (CND) di Wina, Austria

Pada tahun 2020 Pertemuan CND dilaksanakan di Wina, Austria 2 – 6 Maret 2020. Pertemuan CND dibuka oleh Duta Besar Pakistan, Mr. Mansoor Ahmad Khan, dan dihadiri oleh 137 negara (53 negara anggota dan 84 observers (pengamat) termasuk Indonesia. Direktorat Intelijen Obat dan Makanan juga turut berpartisipasi dalam pertemuan tersebut dengan dihadiri oleh Kasubdit Intelijen ONAPPZA sebagai perwakilan dari Direktorat Intelijen Obat dan Makanan.

Delri pada pertemuan ini dipimpin oleh Kepala BNN didampingi Dubes/Watapri Wina selaku Wakil Ketua Delri, serta beranggotakan Deputi BNN, Kemlu (Dit. Keamanan Internasional dan Perlucutan Senjata (KIPS) dan Dit. Hukum dan Perjanjian Politik dan Keamanan), Polri, dan Badan POM (Dena Pratama Putro/Dit. KMEI ONPPZA, M.Masrur/Dit. Standardisasi ONPPZA, Robby Nuzly/Dit. Intelijen dan Widhi Hardoyo/Biro KS)/ Pada kesempatan tersebut,

Ketua Delegasi RI (Delri) mengikuti sesi Debat Umum (General Debate). National Statement Indonesia juga telah memuat hal-hal antara lain :

- 1) Beberapa kinerja yang telah Indonesia lakukan dengan semangat mencegah dan memberantas perdagangan ilegal Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor termasuk didalamnya peran Badan POM dalam pencegahan penyalahgunaan obat.
- 2) Strategi pencegahan melalui Komunikasi, Informasi dan Edukasi dan pemberdayaan masyarakat agar bebas dari penyalahgunaan narkoba dan untuk mempromosikan kesehatan dan kesejahteraan, baik individu, keluarga maupun komunitas.
- 3) Indonesia juga memiliki beberapa perjanjian kerja sama internasional dan di tingkat nasional, kerja sama dengan kementerian, lembaga, dan universitas di Indonesia terkait dengan program pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan narkotika, dan peredaran narkotika dan perintis narkotika melalui pemanfaatan inovasi teknologi, partisipasi perpustakaan, pemanfaatan layanan perbankan, dan program olahraga. Adapun Nota Kesepahaman BNN dengan BPOM tentang pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika dan prekursor narkotika.

Pada sesi normative segment, Badan POM juga telah berkontribusi pada item 5 mengenai Implementation of the international drug control treaties, antara lain mencakup :

- 1) Changes in the scope of control of substances, pembahasan terkait penggolongan 12 (dua belas) cannabis and cannabis-related substances berdasarkan rekomendasi WHO antara lain mencakup Crotonylfentanyl, Valeryl-fentanyl, DOC, AB-FUBINACA, 5F-AMB-PINACA (5F-AMB, 5F-MMB-PINACA), 5F-MDMB-PICA (5F-MDMB-2201), 4-F-MDMB-BINACA, 4-CMC (4-chloromethcathinone; clephedrone), N-ethylhexedrone, Alpha-PHP, Flualprazolam, dan Etizolam. 1 (satu) substance sesuai rekomendasi INCB yaitu MAPA.
- 2) Negara-negara juga sepakat untuk menunda proses pemungutan suara tentang rekomendasi WHO mengenai penghapusan cannabis dan cannabis resin dari Schedule IV Konvensi 1961 hingga Reconvened sesi ke-63 CND

pada bulan Desember 2020. Penundaan tersebut untuk dimanfaatkan dalam melakukan penelitian yang lebih mendalam atas rekomendasi WHO dimaksud.

- 3) Indonesia menyampaikan intervensi bahwa cannabis hanya dapat digunakan untuk keperluan ilmiah dan tidak dapat digunakan sama sekali untuk keperluan kesehatan karena memiliki potensi tinggi menyebabkan ketergantungan.
- 4) Sebagian besar negara-negara Afrika menyampaikan intervensi mengenai ancaman peredaran gelap dan penyalahgunaan Tramadol dan merekomendasikan Tramadol untuk dibahas dalam agenda *Changes in the scope of control of substances* pada sidang CND berikutnya.

2. Intelligence Support Systems for Electronic Surveillance, Social Media/DarkNet Monitoring and Cyber Crime Investigations (ISS) World Middle East di Dubai, Uni Emirat Arab, 9-12 Maret 2020

ISS World, Middle East diselenggarakan oleh TeleStrategies® yang mempresentasikan metode dan alat untuk penegak hukum, keamanan publik, pemerintah dan swasta serta komunitas intelijen dari seluruh dunia dalam melawan kejahatan di bidang peredaran narkoba, pencucian uang digital, perdagangan manusia, terorisme dan kejahatan lain yang menggunakan jaringan telekomunikasi, internet dan sosial media.

Dalam konferensi ini terdapat bermacam-macam seminar dengan pembicara yang handal dan menguasai cara melawan kejahatan online. Kegiatan seminar dibagi menjadi 2 jenis yaitu seminar yang hanya boleh dihadiri oleh penegak hukum dan pemerintah dan seminar yang boleh dihadiri oleh seluruh peserta termasuk pihak swasta. Dalam ISS World tahun ini tema seminar yang banyak disampaikan adalah terkait, Dark Net/ Dark Web, Bit Coin/ uang virtual lainnya, Osint, jaringan 5G dan pengamanan informasi/jaringan.

Selain seminar terdapat pula pameran peralatan dan sistem untuk melawan kejahatan online dan peralatan intelijen untuk intercept. Salah satu sistem yang dibutuhkan oleh Direktorat Intelijen Obat dan Makanan adalah sistem yang dapat menentukan lokasi seseorang melalui nomor handphone dan akun sosial media. Terdapat beberapa penyedia dari Singapore dan Pakistan yang menawarkan

sistem tersebut. Namun perlu dilakukan pengembangan untuk mendapatkan data yang akurat untuk pengguna di Indonesia



Gambar 3.14 Partisipasi Dalam Pertemuan Internasional

E. Kegiatan Pendukung Sasaran Kegiatan di *Learning & Growth Perspective*

Kegiatan-kegiatan di atas merupakan kegiatan Direktorat Intelijen Obat dan Makanan di Tahun 2020 yang digunakan untuk pencapaian sasaran kinerja *Stakeholder Perspective* dan *Internal Process Perspective*. Selain kegiatan – kegiatan di atas Direktorat Intelijen juga melaksanakan beberapa kegiatan dalam rangka mendukung pencapaian sasaran kegiatan di *Learning & Growth Perspective* diantaranya :

1. Pertemuan Dalam Rangka Komunikasi, Edukasi, dan Informasi kepada masyarakat di Makassar

Kegiatan Pemberdayaan masyarakat melalui sosialisasi penggunaan Obat dan Makanan yang baik dilaksanakan pada tanggal 13 November 2020, di Makassar oleh Direktorat Intelijen Obat dan Makanan dengan didampingi oleh Petugas Balai Besar POM di Makassar. Pelaksanaan kegiatan tersebut dihadiri oleh Direktur Intelijen Obat dan Makanan sebagai perwakilan Pusat dan Kepala Bidang Informasi dan Komunikasi selaku perwakilan BBPOM di Medan dengan diikuti oleh 250 peserta yang merupakan warga Kelurahan Padang Matinggi dan sekitarnya

Pada kesempatan tersebut Bapak H. Haruna MA., MBA sebagai Anggota DPR RI menyampaikan informasi mengenai peranan BPOM dalam memberikan informasi bahaya Obat dan Makanan Ilegal kepada masyarakat dan agar selalu ingat Cek Klik sebelum membeli dan menggunakan pangan, obat, dan kosmetik.



Gambar 3.15 Dokumentasi kegiatan KIE di Makassar

2. Bimtek Untuk Pegawai Direktorat Intelijen Obat dan Makanan

a. Pelatihan Online *Open Source Intelligence Tools* (OSIN)

Kegiatan Pelatihan *Online (Virtual Class)* dengan Tema “Meningkatkan Kemampuan dalam Melakukan Pencarian di Internet untuk Investigasi dengan Menggunakan *Open Source Intelligence Tools*” dilaksanakan dalam 3 (tiga) gelombang, yaitu dimulai untuk gelombang 1 dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2020, gelombang 2 pada tanggal 6 Agustus 2020, dan gelombang 3 pada tanggal 12 Agustus 2020, seluruh pelatihan dilaksanakan pada pukul 10.00 WIB – 14.00 WIB menggunakan aplikasi *Zoom Video Conference*.

Tujuan pelaksanaan kegiatan Pelatihan *Online (Virtual Class)* dengan Tema “Meningkatkan Kemampuan dalam Melakukan Pencarian di Internet untuk Investigasi dengan Menggunakan *Open Source Intelligence Tools*” yaitu untuk meningkatkan kemampuan dalam melakukan pencarian di internet untuk investigasi dengan menggunakan *Open Source Intelligence Tools*

Peserta Kegiatan Pelatihan *Online (Virtual Class)* dengan Tema “Meningkatkan Kemampuan dalam Melakukan Pencarian di Internet untuk Investigasi dengan Menggunakan *Open Source Intelligence Tools*”, berjumlah 89 yang berasal dari petugas intelijen di Direktorat Intelijen Obat dan Makanan, Direktorat Pengawasan Distribusi ONPP, dan perwakilan dari Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan POM (15 BBPOM, 4 Balai POM, 16 Loka POM), dengan rincian sebagai berikut:

1. Gelombang 1

- a. Balai Besar POM di Manado
- b. Balai Besar POM di Pekanbaru
- c. Balai Besar POM di Palembang
- d. Balai Besar POM di Banjarmasin
- e. Balai POM di Pangkalpinang
- f. Balai POM di Batam
- g. Loka POM di Kotawaringin Barat
- h. Loka POM di Tasikmalaya
- i. Loka POM di Banyumas
- j. Loka POM di Tanjung Pinang
- k. Loka POM di Surakarta

2. Gelombang 2

- a. Balai Besar POM di Jakarta
- b. Balai Besar POM di Semarang

- c. Balai Besar POM di Surabaya
- d. Balai Besar POM di Padang
- e. Balai POM di Manokwari
- f. Balai POM di Sofifi
- g. Loka POM di Dumai
- h. Loka POM di Baubau
- i. Loka POM di Tangerang
- j. Loka POM di Balikpapan
- k. Loka POM di Kabupaten Tanimbar

3. Gelombang

- a. BBPOM di Serang
- b. Loka POM Lubuklinggau
- c. BBPOM di Samarinda
- d. BBPOM di Medan
- e. BBPOM di Bandung
- f. Loka POM di Palopo
- g. Loka POM di Ende
- h. Loka POM di Payakumbuh
- i. Loka POM di Tanjung Balai
- j. Loka POM di Indragiri Hilir
- k. BBPOM di DKI Jakarta
- l. BBPOM di Gorontalo
- m. BBPOM di Bengkulu
- n. BBPOM di Lampung
- o. Direktorat Pengawasan Distribusi ONPP

Konsep acara Pelatihan Online (*Virtual Class*) meliputi arahan oleh Plt. Direktur Intelijen Obat dan Makanan dilanjutkan dengan materi pengantar oleh Kepala Sub Direktorat Intelijen Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, dan Pangan Olahan, dan Kepala Sub Direktorat Intelijen Obat dan NAPPZA. Selanjutnya adalah materi pelatihan yang disampaikan oleh Bapak Novan *Principle Security Analyst* PT Tribuana Global Integra. Berikut rincian materi pelatihan:

1. **OSINT Basic**

Menekankan bahwa validasi dan analisis semua data yang dikumpulkan dapat memahaminya dalam konteks yang tepat.

2. **Prepare Computer Environment**

Bagaimana peserta menyiapkan tools aplikasi apa saja yang harus dipersiapkan untuk pengumpulan data dari internet.

3. **Document & Archiving**

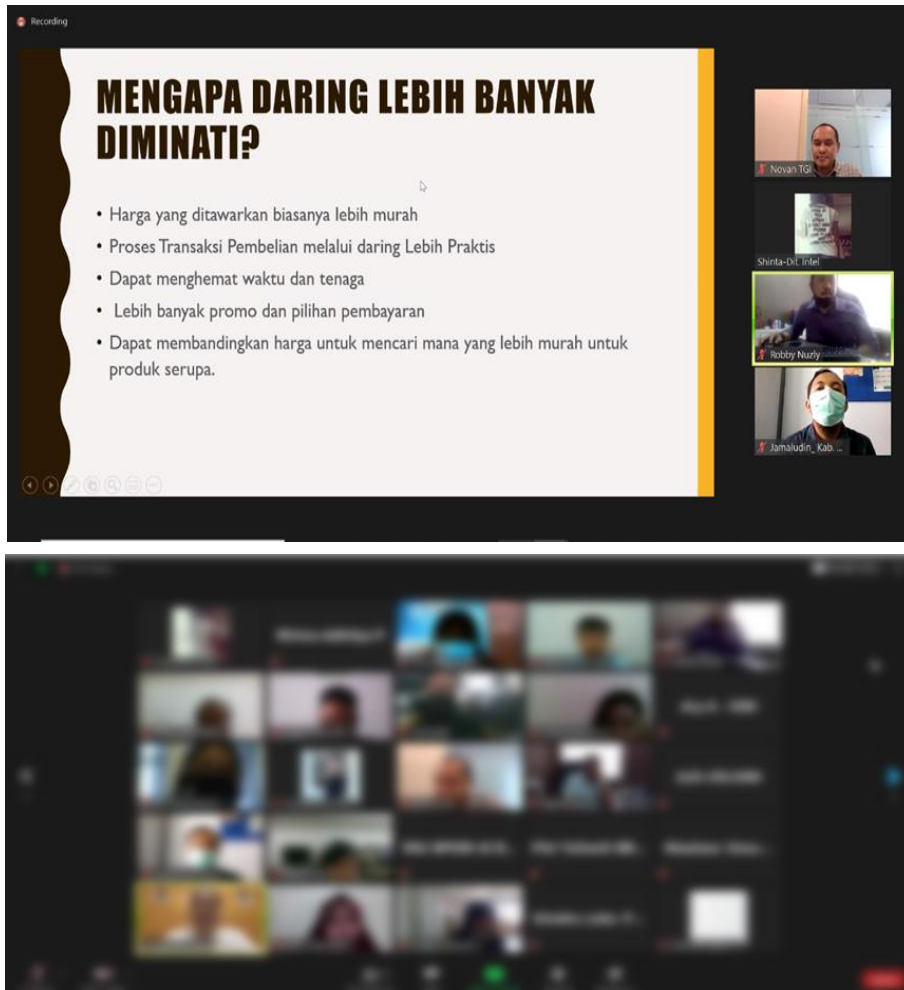
Bagaimana metodologi untuk Archiving, apabila online resources seperti web pages sudah terhapus, artikel di media web terhapus dan adanya perubahan basis data.

4. **Keeping your data and yourself secure**

Panduan beberapa hal mendasar dalam keamanan online untuk menjaga data peserta tetap aman.

5. **OSINT Tools :**

Search Engines, Social Network, Online Communities, Email Address, User names, People Search Engines, Telephone Numbers, Online Maps, Document, Photographs, Videos, Domain Names, IP Address, Government Record



Gambar 3.16 Dokumentasi Pelatihan Online Open Source Intelligence Tools (OSIN)

3. Penyertaan Kegiatan BPOM

Kegiatan ini diadakan untuk mendukung keikutsertaan pegawai Direktorat Intelijen Obat dan Makanan untuk mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh Badan POM sehingga dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan Badan POM

4. Penyusunan Progam dan Anggaran

Sesuai dengan rencana penyusunan program dan anggaran Badan POM RI, maka Direktorat Intelijen Obat dan Makanan harus menyusun rancangan kegiatan tahun berikutnya atau melakukan evaluasi anggaran sesuai dengan kebutuhan tahun berjalan. Di tahun 2020 kegiatan ini terlaksana 6 (enam) kali dengan bentuk kegiatan adalah rapat di dalam kantor. Dengan kegiatan ini diharapkan Direktorat Intelijen Obat dan Makanan mempunyai program dan anggaran yang efektif dan efisien

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Laporan Tahunan Direktorat Intelijen Obat dan Makanan Tahun 2020 menggambarkan kegiatan yang dilakukan dalam melaksanakan tugas dan fungsi untuk melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan serta meningkatkan daya saing bangsa. Direktorat Intelijen Obat dan Makanan merupakan salah satu unit yang kerja di lingkungan Kedepitan Penindakan yang mendukung tugas untuk melakukan pengawasan Obat dan Makanan.

Dalam melakukan pengawasan dengan lingkup yang luas dan kompleks Direktorat Intelijen Obat dan Makanan tidak dapat berjalan sendiri, kerjasama dengan setiap unit yang berada dalam Kedepitan Penindakan maupun dengan semua unit yang berada di bawah Badan POM serta berkoordinasi dengan lintas sector terkait. Kerjasama dan koordinasi perlu selalu ditingkatkan untuk mencapai efektifitas dan pola kerja yang lebih efisien serta menciptakan terobosan baru dalam bidang pengawasan.

B. Saran

Secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan pada Direktorat Intelijen Obat dan Makanan telah terlaksana sesuai rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk mencapai hasil maksimal dibutuhkan SDM yang professional serta jumlah yang ideal. Berdasarkan hasil Analisis Beban Kerja Tahun 2020 yang mana masih terdapat kekurangan dalam jumlah SDM.

Di Tahun 2021 Direktorat Intelijen Obat dan Makanan diharapkan dapat meminimalisir hambatan dalam pelaksanaan kegiatan pengawasan di Bidang Obat dan Makanan serta dapat menemukan solusi atas hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan kegiatan pada TA 2021.

DIREKTORAT INTELIJEN OBAT DAN MAKANAN

Jl. Percetakan Negara No.23 Jakarta Pusat 10560

Telp.4244691 ext.1374 Email dit.intelijen@pom.go.id; dit.intelijen@gmail.com